

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, metode memiliki fungsi yang sangat penting untuk menentukan, merumuskan, menganalisa, dan memecahkan masalah yang diteliti. Dengan metode yang tepat akan menghasilkan karya ilmiah yang baik dan terarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sifat Penelitian

Ditinjau dari segi sifat data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memuatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁶²

Sedangkan desain penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bermaksud meneliti dan

⁶¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), cet. Ke-XI, hlm. 3

⁶²*Ibid.*, hlm. 6

menemukan informasi seluas-luasnya tentang variabel yang bersangkutan, sedangkan sasaran penelitian diarahkan dan kasus diarahkan pada penemuan masalah penelitian.⁶³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari objeknya adalah termasuk penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.⁶⁴ Dalam penelitian ini penulis meneliti, mengkaji dan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, yaitu pengelola dan pekerja rumah potong ayam di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar. Ada tiga rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum, yaitu Rumah Potong Ayam Rizky, Rumah Potong Ayam Pak Agus dan Rumah Potong Ayam Islami, akan tetapi hanya ada dua rumah potong ayam yang masih aktif beroperasi hingga penelitian ini dilakukan, yaitu Rumah Potong Ayam Rizky dan Rumah Potong Ayam Pak Agus. Penelitian ini dilakukan pada dua rumah potong ayam tersebut, yaitu Rumah Potong Ayam Rizky dan Rumah Potong Ayam Pak Agus.

⁶³Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), hlm. 44

⁶⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) Cet, ke-II, hlm. 22

C. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J. Moleong, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Menurutnya, hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan dilapangan. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data.⁶⁵

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran yang sangat penting. Karena peneliti merupakan alat dan kunci utama dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar pada bulan April-Mei 2016. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai operasional rumah potong ayam yang berlangsung setiap hari di desa Pandanarum.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Kesalahan-kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.⁶⁶ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 163

⁶⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 129

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁶⁷ Yang termasuk sumber data primer adalah:

1. *Person*: sumber data ini adalah diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam kepada pengelola rumah potong ayam, yang terdiri dari pemilik rumah potong ayam, penyembelih ayam dan tenaga-tenaga pendukung lainnya.
2. *Place*: Sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Peneliti menjelaskan gambaran situasi dan kondisi dari obyek yang diteliti yaitu Rumah Potong Ayam yang ada di desa Pandanarum.
3. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.⁶⁸

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang dan melengkapi data primer. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 107

⁶⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2005), hlm. 128

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Kesejahteraan Hewan.
- c. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Standart Sertifikasi Penyembelihan Halal.
- d. Literatur-literatur dan buku-buku yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan dengan dua metode:
 - a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁹ Wawancara dalam penelitian kualitatif, khususnya pada taraf permulaan, biasanya tak berstruktur. Tujuannya adalah memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain. Akan tetapi kemudian, setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan, ia dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur,

⁶⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm.135

yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.⁷⁰ Wawancara ini dilakukan kepada pengelola rumah potong ayam, yang terdiri dari pemilik rumah potong ayam, penyembelih ayam dan tenaga-tenaga pendukung lainnya di rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

b. Observasi (pengamatan)

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁷¹ Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi secara langsung di tempat penyembelihan dan pengolahan ayam yang dilakukan Rumah Potong Ayam (RPA) desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.

⁷⁰Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah...*, hlm. 81

⁷¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: kencana, 2011), cet. Ke I, hlm. 140

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto dan sebagainya.⁷²

- e. Data sekunder berupa literatur-literatur dan buku-buku yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian yang terkait tinjauan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal terhadap praktik penyembelihan dan pengolahan ayam di rumah potong ayam di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan Blitar. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Standar Sertifikasi Penyembelihan Halal. Peraturan Pemerintah Nomor 95 Tahun 2012 Tentang Kesehatan Masyarakat Venteriner dan Kesejahteraan Hewan.

F. Teknik Analisis Data

Analisa adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran. Kebenaran hasil penelitian masih harus dinilai orang lain dan diuji

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, hlm. 231

dalam berbagai situasi lain.⁷³ Analisis memerlukan daya keaktifitas serta kemampuan intelektual tinggi.

Langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu:⁷⁴

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dicari bila diperlukan.

2. Display data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga sosoknya lebih utuh. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tabel agar mudah dianalisis lebih lanjut.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Dari data yang diperoleh tersebut, peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kesimpulan yang diambil pada awalnya

⁷³Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah...*, hlm. 85

⁷⁴*Ibid.*, hlm.85-86

masih bersifat kabur dan diragukan, untuk itu perlu verifikasi atau pemeriksaan kembali untuk menjamin validitas hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka penelitian dan informan menggunakan teknik:⁷⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian tidak hanya alam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan meningkat. Perpanjangan keikutsertaan tersebut menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (1978) membedakan empat triangulasi sebagai

⁷⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hlm. 329-330

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁷⁶

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Yang terpenting dalam perbandingan tersebut adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan antara wawancara dan observasi yang dilakukan selama penelitian di rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum, yaitu Rumah Potong Ayam Rizky dan Rumah Potong Ayam Pak Agus.

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 331

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya akan bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang diperoleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada. yang dalam hal ini adalah mengenai ke halalan pada proses penyembelihan dan pengolahan ayam pada rumah potong ayam yang ada di desa Pandanarum. Hal ini dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sifat keterbukaan dan kejujuran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun tahapan-tahapan penelitian tersebut meliputi:⁷⁷

1. Tahap pralapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam penelitian ini akan difokuskan tentang praktik pengolahan pemotongan ayam di rumah potong ayam

⁷⁷*Ibid.*, hlm. 332

desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar tinjauan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal.

- b. Menentukan lapangan penelitian, dalam penelitian ini adalah rumah potong ayam desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar, yaitu Rumah Potong Ayam Rizky dan Rumah Potong Ayam Pak Agus.
- c. Penelitian ini akan berfokus di rumah potong ayam desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar.
- d. Mengurus perizinan, dalam pengurusan perizinan akan difasilitasi dari pihak fakultas akan direncanakan beberapa tempat yang perlu diurus perizinan yaitu kepada Kepala Desa Pandanarum kecamatan Sutojayan serta pemilik rumah potong ayam di desa Pandanarum kecamatan Sutojayan kabupaten Blitar yang menjadi objek penelitian.
- e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan, sebelum melakukan wawancara dan metode lainnya peneliti akan melihat lapangan terlebih dahulu agar proses pencarian data akan lebih maksimal dan tidak mengganggu aktivitas dirumah potong ayam tersebut, seperti halnya melakukan perjanjian untuk melakukan wawancara, kapan dan dimana tempatnya perlu dilakukan agar dalam proses pencarian data tidak menjadi beban bagi narasumber.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, dalam penelitian ini alat yang dipersiapkan antara lain draft pertanyaan, alat tulis, perekam, kamera dan lainnya.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Sebelum memasuki lapangan, peneliti harus mengetahui latar penelitian dan maksud dilakukannya penelitian tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara terorganisir.
 - b. Memasuki lapangan. Setelah tahap persiapan selesai, peneliti akan memasuki tahap penelitian lapangan, yang dalam hal ini adalah di rumah potong ayam di desa Pandanarum.
 - c. Berperanserta sambil mengumpulkan data. Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti akan mencatat dan menganalisis data tersebut.
 3. Tahap analisis data
 - a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara.
 - b. Pengorganisasian data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan dan dikelompokkan secara tersendiri.
 - c. Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian, ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses penyembelihan dan pengolahan ayam dilapangan.

- d. Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain. Hal ini dilakukan agar orang lain dapat memberi masukan serta menciptakan sifat keterbukaan dalam penelitian.
 - e. Pemberian makna.
4. Tahap pelaporan
- a. Penyusunan hasil penelitian ini disesuaikan dengan pedoman pembuatan skripsi.
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing.
 - c. Perbaiki hasil konsultasi.